

Fungsi Landasan Ilmiah Dalam Pendidikan Jasmani

Edy Safwan

Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Abstrak

Pendidikan jasmani adalah disiplin yang berorientasi tubuh, di samping berorientasi pada disiplin mental dan sosial. Guru pendidikan jasmani karenanya harus memiliki penguasaan yang kokoh terhadap fungsi fisikal dari tubuh untuk memahami secara lebih baik pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan jasmani. Khususnya dalam masa modern dewasa ini, ketika pendidikan gerak dipandang teramat penting, pengetahuan tentang bagaimana tubuh manusia berfungsi dipandang amat krusial agar bisa melaksanakan tugas pengajaran dengan baik. Landasan dan asas merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Beberapa diantara landasan pendidikan tersebut adalah: 1. Landasan historis, 2. Landasan filosofis, 3. Landasan sosiologis, 4. Landasan kultural, 5. Landasan psikologi, 6. Landasan ilmiah dan teknologi, 7. Landasan yuridis atau hukum, dan 8. Landasan ekonomi. Dengan adanya landasan-landasan pendidikan tersebut maka akan lebih mudah menjalankan pendidikan ini jika dipahami secara keseluruhan, baik oleh pendidik maupun tenaga pendidikan.

Kata kunci: Landasan, Ilmiah, Pendidikan Jasmani

Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah disiplin yang berorientasi tubuh, di samping berorientasi pada disiplin mental dan sosial. Guru pendidikan jasmani karenanya harus memiliki penguasaan yang kokoh terhadap fungsi fisikal dari tubuh untuk memahami secara lebih baik pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan jasmani. Khususnya dalam masa modern dewasa ini, ketika pendidikan gerak dipandang teramat penting, pengetahuan tentang bagaimana

*Corresponding author.

E-mail: edysafwan@gmail.com

tubuh manusia berfungsi dipandang amat krusial agar bisa melaksanakan tugas pengajaran dengan baik.

Pendidikan jasmani melibatkan interaksi antara guru dengan anak serta anak dengan anak. Di dalam adegan pembelajaran yang melibatkan interaksi tersebut, terletak suatu keharusan untuk saling mengakui dan menghargai keunikan masing-masing, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Dan ini bukan hanya berkaitan dengan kelainan fisik semata-mata, tetapi juga dalam kaitannya dengan perbedaan psikologis seperti kepribadian, karakter, pola pikir, serta tak kalah pentingnya dalam hal pengetahuan dan kepercayaan.

Praktek pendidikan yang diupayakan oleh pendidik dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar mampu mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya. Semua tindakan pendidik diarahkan kepada tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui. Dalam pernyataan di atas tersurat dan tersirat bahwa pendidikan berfungsi untuk memanusiaikan manusia, bersifat normatif, dan karena itu mesti dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Tilaar (2012) Pendidik juga harus mengembangkan kemampuannya karena dunia pendidikan telah berubah. Kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat terus menerus berubah, apalagi di dalam dunia terbuka yaitu dunia modern dalam era globalisasi.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan. Menurut Husdarta (2011) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Susworo dan Fitriani (2008) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral.

Tujuan belajar ialah menghasilkan perubahan perilaku. Proses belajar dalam pendidikan jasmani juga bertujuan untuk menimbulkan perubahan perilaku. Secara sederhana pendidikan jasmani itu adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Dalam pendidikan jasmani, anak belajar melalui gerak yang sering dilakukan dan anak juga diberi pemahaman bahwa gerak yang dilakukannya itu merupakan sebuah pengalaman belajar. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Keterampilan gerak tidak hanya dapat dikuasai melalui proses belajar, tetapi juga dapat dikuasai melalui pengalaman. Suatu cabang olahraga pun dapat dikuasai, bila dipelajari

dengan sebaik-baiknya. Prosesnya mencakup kegiatan latihan atau pelaksanaan tugas-tugas secara berulang-ulang.

Sehubungan dengan hal diatas, praktek pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara sembarang, sebaliknya harus dilaksanakan secara didasari dan terencana. Artinya, praktek pendidikan harus memiliki suatu landasan yang kokoh, jelas dan tepat tujuannya, tepat isi kurikulumnya, dan efisien serta efektif cara-cara pelaksanaannya. Implikasinya, dalam rangka pendidikan mesti terdapat momen berpikir dan momen bertindak, mesti terdapat momen studi pendidikan dan momen praktek pendidikan. Sebelum melaksanakan praktek pendidikan, diantaranya mengenai landasan-landasannya. Sebab, landasan pendidikan akan menjadi titik tolak praktek pendidikan.

Landasan pendidikan jasmani akan menjadi titik tolak dalam menetapkan tujuan pendidikan, memilih isi pendidikan, memilih cara-cara pendidikan. dst. Dengan demikian praktek pendidikan diharapkan menjadi mantap, sesuai dengan fungsi dan sifatnya, serta betul-betul akan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan membahas mengenai landasan ilmiah pendidikan jasmani baik konsep, jenis-jenis, dan fungsi landasan ilmiah maka diharapkan pembaca lebih memahami dan dapat menerapkan dalam arti menjalankan pendidikan berdasarkan landasan ilmiah jasmani yang ada untuk kemajuan pendidikan, khususnya di Indonesia.

Tinjauan Literatur

Berbicara mengenai sebuah konsep, maka beragam cara yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan sebuah konsep tersebut, seperti dengan menggunakan defenisi, ruang lingkup dan ada pula yang langsung menjelaskannya, dan masih banyak lagi cara yang dapat digunakan yang dimana semua itu memiliki tujuan dan maksud yang sama. Untuk kali ini yang digunakan untuk menjelaskan konsep landasan ilmiah pendidikan akan dibahas melalui berbagai pengertian baik itu pengertian pendidikan, maupun pengertian landasan ilmiah itu sendiri. Menurut Syafaruddin (2011) pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan Menurut Langevel dalam Hasbullah (1999) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang

dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Dalam arti luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Dengan ciri-ciri: masa pendidikan seumur hidup, berlangsung dalam segala lingkungan, dan bentuk kegiatan yang tidak disengaja dengan pola, bentuk dan lembaga yang berbeda serta tujuannya tergantung kepada pengalaman belajar. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. (Mudyahardjo, 2014).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Menurut Rahayu (2013) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Sedangkan Mardiana (2008) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar hingga menengah atas. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga dilihat dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia.

Tujuan pendidikan jasmani dalam Badan Standar Nasional Pendidikan dimana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak

dasar; d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis; f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; dan g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang sportif.

Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani menurut Sukintaka (2001) terdiri dari 4 ranah yaitu: (1) jasmani, (2) psikomotor, (3) afektif, (4) kognitiv. Berpijak pada tujuan pendidikan jasmani tersebut maka dapat diketahui bahwa secara umum pendidikan jasmani bermuara pada peralihan sosok pribadi yang adaptable dengan lingkungannya.

Landasan Pendidikan Jasmani

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas itu sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Beberapa diantara landasan pendidikan tersebut adalah landasan historis, filosofis, sosiologis, dan cultural, yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan. Selanjutnya landasan ilmiah (Psikologi) dan teknologi serta landasan lainnya yang akan mendorong pendidikan itu menjemput masa depan. Penjelasan dari Beberapa Landasan Pendidikan tersebut ialah:

1. Landasan Historis

Dasar historis merupakan dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil masa lalu atau dapat disebut sebagai sejarah, mulai dari undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas hingga kekurangan-kekurangannya. (Syafaruddin, dkk, 2011). Landasan ini lebih kepada inovasi terhadap pendidikan itu sendiri, karena inovasi pendidikan harus berdasarkan penalaman masa lampau dan tantangan masa kini. Sejalan dengan itu Pidarta juga mengatakan bahwa inovasi juga harus bersumber dari hasil-hasil penelitian pendidikan di Indonesia sehingga lebih terjamin berhasil, bukan dari konsep-konsep pendidikan asing. (Pidarta, 2009)

2. Landasan Filosofis

Landasan filosofis bersumber dari pandangan-pandangan dalam filsafat pendidikan, meyangkut keyakinan terhadap hakekat manusia, keyakinan tentang sumber nilai, hakekat

pengetahuan, dan tentang kehidupan yang lebih baik dijalankan. Tirtarahardja dan Sulo (2005). Landasan filsafat juga merupakan asumsi-asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan, dari filsafatlah ilmu-ilmu lahir dan berkembang.

Landasan filsafat merupakan dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu system, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. (Syafuruddin,dkk, 2011). Jadi dengan adanya landasan filosofis inilah pendidikan dilakukan terus menerus, karena kehidupan yang lebih baik akan didapatkan dengan pendidikan yang baik pula, orang yang pendidikannya tinggi atau baik, maka akan mendapatkan kelayakan kehidupan tersebut, oleh karena itu pendidikan sangat penting.

3. Landasan Sosiologis

Dasar sosiologis berkenaan dengan perkembangan, kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial di dalam sistem pendidikan. Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa telah mempengaruhi sistem pendidikan nasional. Hal tersebut sangatlah wajar, mengingat kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat dan kompleks.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan masyarakat terutama dalam hal menumbuhkembangkan KeBhineka tunggal Ika-an, baik melalui kegiatan jalur sekolah (umpamanya dengan pelajaran PPKn, Sejarah Perjuangan Bangsa, dan muatan lokal), maupun jalur pendidikan luar sekolah (penataran P4, pemasaryakatan P4 nonpenataran). (Tirtarahardja dan Sulo, 2005).Oleh karena kebutuhan karakteristik masyarakat berbeda-beda, maka diperlukan pendidikan dengan beragam bidang studi, yang dimana beragam bidang studi tersebut akan menghasilkan out put yang akan menjawab kebutuhan masyarakat yang beragam pula.

4. Landasan Kultural

Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebab kebudayaan dapat dilestarikan/ dikembangkan dengan jalur mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal maupun informal. Anggota masyarakat berusaha melakukan perubahan-perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga terbentuklah pola tingkah laku, nilai-nilai, dan norma-norma baru sesuai dengan tuntutan masyarakat. Usaha-usaha menuju pola-pola ini disebut transformasi kebudayaan. Lembaga sosial yang lazim digunakan sebagai alat transmisi dan transformasi kebudayaan adalah lembaga pendidikan, utamanya sekolah dan keluarga.

Pelestarian dan pengembangan kekayaan yang unik di setiap daerah itu melalui upaya pendidikan sebagai wujud dari kebineka tunggal ikaan masyarakat dan bangsa Indonesia. Hal ini haruslah dilaksanakan dalam kerangka pemantapan kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia sebagai sisi ketunggal-ikaan. (Tirtarahardja dan Sulo, 2005). Jadi dengan pendidikan inilah akan lahir masyarakat yang bersatu walaupun beragam suku, agama, ras, dll, sebagai wujud kebineka tunggal ikaan.

5. Landasan Psikologis

Dasar psikologis berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar dan perkembangan anak. Pemahaman terhadap peserta didik, utamanya yang berkaitan dengan aspek kejiwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, hasil kajian dan penemuan psikologis sangat diperlukan penerapannya dalam bidang pendidikan. Sebagai implikasinya pendidik tidak mungkin memperlakukan sama kepada setiap peserta didik, sekalipun mereka memiliki kesamaan. Penyusunan kurikulum perlu berhati-hati dalam menentukan jenjang pengalaman belajar yang akan dijadikan garis-garis besar pengajaran serta tingkat kerincian bahan belajar yang digariskan.

Pemahaman tumbuh kembang manusia sangat penting sebagai bekal dasar untuk memahami peserta didik dan menemukan keputusan dan atau tindakan yang tepat dalam membantu proses tumbuh kembang itu secara efektif dan efisien. (Tirtarahardja dan Sulo,2005)

6. Landasan Ilmiah dan Teknologis

Landasan ilmiah merupakan asumsi-asumsi yang bersumber dari berbagai cabang atau disiplin ilmu yang menjadi titik tolak dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan. Dalam bidang teknologi, kebutuhan pendidikan yang mendesak cenderung memaksa tenaga pendidik untuk mengadopsinya untuk berbagai bidang teknologi ke dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang berkaitan erat dengan proses penyaluran pengetahuan haruslah mendapat perhatian yang proporsional dalam bahan ajaran, dengan demikian pendidikan bukan hanya berperan dalam pewarisan IPTEK tetapi juga ikut menyiapkan manusia yang sadar IPTEK dan calon pakar IPTEK itu. Selanjutnya pendidikan akan dapat mewujudkan fungsinya dalam pelestarian dan pengembangan iptek tersebut.

Iptek merupakan salah satu hasil pemikiran manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang dimulailah pada permulaan kehidupan manusia. Lembaga pendidikan, utamanya pendidikan jalur sekolah harus mampu mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan iptek. Bahan ajar sejogjanya hasil perkembangan iptek mutakhir, baik yang

berkaitan dengan hasil perolehan informasi maupun cara memperoleh informasi itu dan manfaatnya bagi masyarakat (Tirtarahardja, 2005).

Secara ilmiah landasan pendidikan jasmani yaitu dari sudut pandang biologis, sudut pandang psikologis, dan sudut pandang sosiologis.

a. Landasan Biologis

Pendidikan jasmani adalah disiplin yang berorientasi tubuh, di samping berorientasi pada disiplin mental dan sosial. Guru pendidikan jasmani karenanya harus memiliki penguasaan yang kokoh terhadap fungsi fisik dari tubuh untuk memahami secara lebih baik pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan jasmani. Khususnya dalam masa modern dewasa ini, ketika pendidikan gerak dipandang teramat penting, pengetahuan tentang bagaimana tubuh manusia berfungsi dipandang amat krusial agar bisa melaksanakan tugas pengajaran dengan baik.

Secara biologis, manusia dirancang untuk menjadi makhluk yang aktif. Meskipun perubahan dalam jaman dan peradaban telah menyebabkan penurunan dalam jumlah aktivitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dasar yang berkaitan dengan kehidupan, sebenarnya tubuh manusia tidaklah berubah. Karenanya, manusia harus tetap menyadari bahwa dalam hal kesehatan tubuhnya, dasar biologisnya menuntut dan mengakui pentingnya aktivitas fisik yang keras dalam hidupnya. Jika tidak, kesehatan, produktivitas, serta efektivitas hidupnya akan menurun drastis. Dalam hal itulah pendidikan jasmani yang baik di sekolah dan di masa-masa berikut dalam hidupnya dipandang amat penting dalam menjaga kemampuan biologis manusia. Dipandang dari sudut ini, pendidikan jasmani terikat dekat pada kekuatan mental, emosional, sosial, dan spiritual manusia.

b. Landasan Psikologis

Pendidikan jasmani melibatkan interaksi antara guru dengan anak serta anak dengan anak. Di dalam adegan pembelajaran yang melibatkan interaksi tersebut, terletak suatu keharusan untuk saling mengakui dan menghargai keunikan masing-masing, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Dan ini bukan hanya berkaitan dengan kelainan fisik semata-mata, tetapi juga dalam kaitannya dengan perbedaan psikologis seperti kepribadian, karakter, pola pikir, serta tak kalah pentingnya dalam hal pengetahuan dan kepercayaan.

Program pendidikan jasmani yang baik tentu harus dilandasi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik psikologis anak, dan yang paling penting dalam hal sumbangan apa yang dapat diberikan oleh program pendidikan jasmani terhadap perkembangan mental dan psikologis anak. Jika dahulu para guru penjas lebih bersandar pada teori belajar behaviorisme, yang lebih melihat proses pembelajaran dari perubahan perilaku anak, maka

dewasa ini sudah diakui adanya keharusan untuk memahami tentang apa yang terjadi di dalam diri anak ketika mempelajari keterampilan gerak, yang ditunjang oleh berkembang teori belajar kognitivisme.

c. Landasan Sosiologis

Pendidikan jasmani adalah sebuah wahana yang sangat baik untuk proses sosialisasi. Perkembangan sosial jelas penting, dan aktivitas pendidikan jasmani mempunyai potensi untuk menuntaskan tujuan-tujuan tersebut. Seperangkat kualitas dari perkembangan sosial yang dapat dikembangkan dan dipengaruhi dalam proses penjas di antaranya adalah kepemimpinan, karakter moral, dan daya juang.

Sosiologi berkepentingan dengan upaya mempelajari manusia dan aktivitasnya dalam kaitannya dengan hubungan atau interaksi antar satu manusia dengan manusia lainnya, termasuk sekelompok orang dengan kelompok lainnya. Di sisi lain, sosiologi berhubungan juga dengan ilmu yang menaruh perhatian pada lembaga-lembaga sosial seperti agama, keluarga, pemerintah, pendidikan, dan rekreasi. Singkatnya, sosiologi adalah ilmu yang berkepentingan dalam mengembangkan struktur dan aturan sosial yang lebih baik yang dicirikan oleh adanya kebahagiaan, kebaikan, toleransi, dan kesejajaran sosial..

Pembahasan

Pendidikan yang diselenggarakan dengan suatu landasan yang kokoh, maka prakteknya akan mantap, artinya jelas dan tepat tujuannya, tepat pilihan isi kurikulumnya, efisien dan efektif cara-cara pendidikan yang dipilihnya. Dengan demikian landasan yang kokoh setidaknya kesalahan-kesalahan konseptual yang dapat merugikan akan dapat dihindarkan sehingga praktek pendidikan diharapkan sesuai dengan fungsi dan sifatnya, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Landasan pendidikan memiliki fungsi bagi para pendidik dan atau tenaga kependidikan, dan para ahli pendidikan. Bagi pendidik, landasan pendidikan berfungsi sebagai titik tolak, acuan dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan. Bagi tenaga kependidikan, landasan pendidikan juga berfungsi sebagai tempat berpijak atau dasar dalam melaksanakan tugas profesionalnya seperti mengembangkan kurikulum, melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan, dan mengelola pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun lingkup makro.

Fungsi Landasan Pendidikan dalam tenaga kependidikan tidak tertuju kepada pengembangan aspek keterampilan khusus mengenai pendidikan sesuai spesialisasi jurusan atau program pendidikan, melainkan tertuju kepada pengembangan wawasan kependidikan,

yaitu berkenaan dengan berbagai asumsi yang bersifat umum tentang pendidikan yang harus dipilih dan diadopsi oleh tenaga kependidikan sehingga menjadi cara pandang dan bersikap dalam rangka melaksanakan tugasnya.

Misi utama landasan-landasan pendidikan dalam pendidikan tenaga kependidikan tidak tertuju kepada pengembangan aspek keterampilan khusus mengenai pendidikan sesuai spesialisasi jurusan atau program pendidikan, melainkan tertuju kepada pengembangan wawasan kependidikan, yaitu berkenaan dengan berbagai asumsi yang bersifat umum tentang pendidikan yang harus dipilih dan diadopsi oleh tenaga kependidikan sehingga menjadi cara pandang dan bersikap dalam rangka melaksanakan tugasnya.

Landasan ilmiah pendidikan jasmani terdiri dari landasan biologis bagi pendidikan jasmani. “Pendidikan jasmani adalah disiplin yang berorientasi tubuh, disamping berorientasi pada disiplin mental dan sosial”. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus memiliki pemahaman tentang fungsi fisik dari tubuh agar dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pendidikan jasmani; landasan psikologis pendidikan jasmani. “Pendidikan jasmani melibatkan interaksi antara guru dengan anak serta anak dengan anak”. Dalam interaksi tersebut, guru maupun siswa harus saling menghargai kelebihan dan kekurangannya. Hal ini tidak hanya terletak pada keadaan fisik semata, tetapi juga dalam perbedaan psikologis seperti kepribadian, karakter, pola pikir serta tak kalah pentingnya dalam hal pengetahuan dan kepercayaan. Dari pemahaman terhadap landasan psikologis itulah, maka pembelajaran pendidikan jasmani yang baik tidak cukup hanya dengan memberikan perintah dan tugas-tugas gerak semata, melainkan juga dengan upaya pemberian kesempatan pada mereka untuk melihat situasi dan memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri; dan landasan sosiologis dalam pendidikan jasmani “Pendidikan jasmani adalah sebuah wahana yang sangat baik untuk proses sosialisasi”. Perkembangan sosial jelas penting dalam aktivitas pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani mempunyai potensi untuk menuntaskan tujuan-tujuan tersebut.

Berbagai landasan pendidikan yang telah dipilih dan diadopsi oleh seseorang tenaga kependidikan akan berfungsi memberikan dasar rujukan konseptual dalam rangka praktek pendidikan dan atau studi pendidikan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain, fungsi landasan pendidikan adalah sebagai dasar pijakan atau titik tolak praktek pendidikan dan atau studi pendidikan.

Kesimpulan

Landasan dan asas merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Beberapa diantara landasan pendidikan tersebut adalah: 1. Landasan historis, 2. Landasan filosofis, 3. Landasan sosiologis, 4. Landasan cultural, 5. landasan Psikologi, 6. landasan ilmiah dan teknologi, 7. Landasan yuridis atau hukum, 8. Landasan ekonomi. Dengan adanya landasan-landasan pendidikan tersebut maka akan lebih mudah menjalankan pendidikan ini jika dipahami secara keseluruhan, baik oleh pendidik maupun tenaga pendidikan.

Referensi

- Ade, Mardiana dkk. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Agus, Susworo, D.M. Fitriani. 2008. Pemahaman Peserta Pembekalan Guru Kelas/Agama Dalam Mata Pelajaran Penjas Terhadap Pendidikan Jasmani SD Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Nomor 1 tahun 2008).
- Aldino Gumilar Rahayu. 2013. *Pengaruh Teknologi Informasi (Pendekatan Technology Acceptance Model) dan e-filling terhadap User satisfaction (Survey pada Wajib Pajak Badan di Wilayah KPP Madya Bandung)*.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmun Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H.J.S Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syafaruddin, dkk, 2011. *Kapita Salekta Materi Pokok Ujian Komprehensif*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU.
- Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Tilaar. 2012. *Standarisasi Pendidikan Nasional; Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.